

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.), menjadi sumber pangan utama bagi penduduk Indonesia. Dengan jumlah penduduk mencapai 255,46 juta jiwa dan tingkat pertumbuhan populasi sebesar 1,31%, kebutuhan beras nasional terus meningkat. Dalam penelitian Nurkholis *et al* (2020) menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi beras per orang di Indonesia mencapai 124,89 kg setiap tahunnya. Mengingat besarnya permintaan ini, menjadi sangat penting untuk terus meningkatkan produksi padi, baik yang ditanam di lahan beririgasi maupun yang mengandalkan air hujan. Upaya ini krusial untuk memastikan pasokan beras yang cukup guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia yang terus bertambah.

Upaya meningkatkan produksi padi secara nasional bergantung pada dua faktor utama: perluasan area panen dan peningkatan hasil panen per satuan luas. Dalam konteks ini, penilaian kelas kesesuaian lahan menjadi pendekatan yang sangat penting. Metode ini berfungsi sebagai langkah awal yang krusial untuk mengarahkan penelitian dan evaluasi lebih lanjut, yang pada gilirannya dapat mendukung upaya pengembangan, perbaikan, dan peningkatan produktivitas lahan pertanian.

Analisis kesuburan tanah jarang dilakukan pada lahan pertanian padi. Hal ini disebabkan sebagian besar area penanaman padi merupakan lahan milik petani kecil yang belum dikelola secara intensif. Umumnya, lahan-lahan pertanian tersebut hanya digunakan untuk menanam padi secara musiman, tanpa pengembangan lebih lanjut menjadi area pertanian yang lebih luas dan permanen (Yatno *et al.*, 2015).

Kesuburan tanah merupakan aspek yang sangat dinamis dan fluktuatif (Ariadi *et al.*, 2021). Keragaman dan kuantitas vegetasi diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuburan tanah, baik dari segi fisik maupun kimia pada lapisan di bawahnya. Tingkat kesuburan tanah bervariasi antar wilayah, dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari aktivitas manusia hingga faktor alami. Faktor-faktor alami tersebut mencakup pengaruh iklim, topografi, kandungan bahan organik, kapasitas tukar kation, dan perubahan pH tanah. Fenomena perubahan sifat kimia tanah ini sering disebut sebagai degradasi kimiawi (Munawar, 2018).

Evaluasi status kesuburan tanah merupakan langkah penting dalam menilai dan memonitor kondisi tanah. Proses ini memungkinkan identifikasi unsur-unsur hara yang mungkin menjadi hambatan bagi pertumbuhan tanaman (Pinatih *et al.*, 2015). Salah satu metode yang efektif untuk mengevaluasi status kesuburan tanah adalah melalui pendekatan uji tanah. Metode ini dianggap relatif lebih tepat dan efisien (Walida *et al.*, 2020). Dalam pendekatan ini, dilakukan pengukuran berbagai sifat kimia tanah yang berfungsi sebagai indikator kesuburan. Hasil pengukuran ini kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kesuburan tanah yang telah ditetapkan.

Praktik pemanfaatan lahan secara intensif tanpa rotasi tanaman dapat mengakibatkan deplesi unsur hara penting dari tanah saat panen. Hal ini secara langsung berdampak pada penurunan tingkat kesuburan tanah (Bella & Padrikan, 2018). Degradasi kesuburan tanah ini menjadi faktor krusial yang mempengaruhi produktivitas lahan. Oleh karena itu, upaya penambahan nutrisi ke dalam tanah melalui aplikasi pupuk menjadi langkah esensial untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil pertanian yang menguntungkan (Akase & Katili, 2022).

Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki hasil pertanian yang cukup melimpah. Kegiatan perekonomian di Kabupaten Takalar sebagian besar

ditopang oleh sektor pertanian. Pada tahun 2022, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Takalar mencapai 51,56%. Kabupaten Takalar mencakup 9 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Galesong Selatan.

Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar memiliki sumber daya lahan yang luas. Penggunaan lahan seluas 24,71 km² dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Penggunaan lahan untuk satu komoditas berkelanjutan disertai dengan pemupukan yang intensif namun tanpa penambahan bahan organik pada tanah dengan waktu yang lama, dapat mengakibatkan penurunan kesuburan tanah (BPS Kabupaten Takalar, 2018).

Pemanfaatan lahan pertanian khususnya padi sawah terutama lahan sawah diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas lahan dan produktivitas tanaman padi. Berdasarkan luas lahan dan produksi padi di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi tanaman padi di Kecamatan Galesong Selatan

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2021	1.275,65	7.645,73	5,99
2022	1.275,65	7.925,35	6,21
2023	1.275,65	8.739,73	6,85
rata-rata produktivitas			6,35

Sumber : BPP Galesong Selatan, 2024

Berdasarkan Tabel 1, produksi tanaman padi di Kecamatan Galesong Selatan tiga tahun terakhir meningkat yaitu dari 7.645,73 ton meningkat menjadi 8.739,73 ton. Begitu pula untuk produktivitasnya selama tiga tahun terakhir, mulai dari 5,99 ton/ha sampai 6,85 ton/ha dengan rata-rata 6,35 ton/ha.

Produksi padi yang meningkat selama tiga tahun terakhir dengan rata-rata produktivitas 6,35ton/ha pada usahatani padi di Kecamatan Galesong Selatan pada tahun 2021-2023 belum mencapai produktivitas yang optimal jika dibandingkan

dengan potensi produktivitas yang bisa mencapai 8,5 ton per hektar (Ulfa *et al.*, 2022).

Berdasarkan hal-hal tersebut sehingga penelitian penilaian tingkat kesuburan tanah pada lahan sawah di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dilakukan guna mengetahui kondisi aktual lahan serta memberikan arahan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas lahan tanaman.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan pola tanam pada lahan sawah di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui sifat kimia tanah pada lahan sawah di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui status kesuburan tanah pada lahan sawah di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi bagi petani tentang kesuburan tanah pada lahan sawah.
2. Bagi penulis dapat memperoleh data analisis kesuburan tanah pada lahan sawah di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.
3. Dapat digunakan sebagai literatur untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan analisis kesuburan tanah terhadap lahan sawah dalam penelitian-penelitian selanjutnya.